

**PENINGKATAN KETAHANAN EKONOMI KELUARGA
BERBASIS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN
MELALUI PRORAM UPKKS DIMASA PANDEMI COVID-19**

(Studi Kasus di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)

SKRIPSI



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh : Ulfa Husna Sa'idah

NIM : 173217047

Dosen Pembimbing :

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si

NIP : 197607182008012022

PROGRAM STUDI SOSIOLOGI

JURUSAN ILMU SOSIAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

TAHUN 2021

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya :

Nama : Ulfa Husna Sa'idah

NIM : I73217047

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Berbasis Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UPPKS Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi kasus di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

- 1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
- 2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
- 3) Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti atau dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 10 Januari 2021

Yang menyatakan,



Ulfa Husna Sa'idah

NIM : I73217047

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan tahapan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Ulfa Husna Sa'idah

Nim : I73217047

Program studi : Sosiologi

Dengan judul : “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Berbasis Pemberdayaan Perempuan Melalui Proram UPKKS Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)”, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 10 Januari 2021

Pembimbing,



Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si
NIP : 197607182008012022

PENGESAHAN

Skripsi oleh Ulfa Husna Sa'adah dengan judul : "Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Berbasis Pemberdayaan Perempuan Melalui Proram UPKKS Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)", telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 15 Januari 2021

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos, M.Si

NIP. 197607182008012022

Penguji II

Drs. Warsito, M.Si

NIP. 195902091991031001

Penguji III

Dr. Dwi Setianingsih, M.Pd

NIP. 197212221999032004

Penguji IV

Husnul Muttaqin, S.Ag, S.Sos, M.Si

NIP. 197801202006041003

Surabaya, 15 Januari 2021

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dekan

Prof. Ach. Saizakki, Grad. Dip. SEA, M.Ag, M.Phil, Ph.D.

NIP. 197402091998031002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300

E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ulfa Husna Sa'idah
NIM : 173217047
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik / Sosiologi
E-mail address : husna.040799@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Berbasis Pemberdayaan Perempuan Melalui

Program UPPKS dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Kecamatan Magetan

Kabupaten Magetan)

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Januari 2021

Penulis,

(Ulfa Husna Sa'idah)

Dengan adanya pandemi Covid-19 yang berasal dari daerah Wuhan China, telah membawa pengaruh yang sangat kompleks bagi tatanan kehidupan manusia. Dampak yang ditimbulkan tidak hanya isapan jempol belaka, baik dalam bidang sosial, politik, pendidikan dan juga ekonomi turut mengalami perubahan. Guncangan yang paling dirasakan masyarakat adalah pada aspek ekonomi, kemunculan pandemi Covid-19 ini turut melemahkan perekonomian dunia. Di Indonesia sendiri, banyak kebijakan yang ditetapkan pemerintah sebagai upaya untuk menjaga kestabilan perekonomian masyarakat pun juga Negara.

Kebijakan WFH (*Work From Home*) yang diharapkan mampu menekan bertambahnya grafik korban Covid-19 sekaligus memungkinkan masyarakat untuk tetap bekerja ditengah badai pandemi. Namun demikian, pembatasan sosial berskala besar dalam skala nasional maupun internasional tentunya membuat masyarakat bernafas berat. Sebagaimana ulasan dari galeri Kompas.com yang menunjukkan bahwa data dari BPS yang menyebutkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami kontraksi yang cukup besar dimana dari 4,97% pertumbuhan ekonomi di kuartal 4 tahun 2019 Indonesia mengalami penurunan yang cukup besar hingga pada kuartal pertama di tahun 2020 ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia hanya 2,97% (Nufransa Wira Sakti). PSBB yang diterapkan oleh pemerintah ini membuat banyak perusahaan besar yang terpaksa harus memutus relasi kerja. Buruh kehilangan pekerjaan dan pedagang kehilangan pembeli. Banyak usaha-usaha menengah masyarakat yang gulung tikar. Bahkan krisis ekonomi yang terjadi selama

pandemi Covid-19 ini disebut-sebut lebih buruk dari pada krisis ekonomi pada tahun 1998.⁴ Dengan demikian diharapkan pemberdayaan perempuan dengan membentuk kelompok UPPKS ini dapat menjadi salah satu pilar penguat ketahanan ekonomi keluarga dalam situasi pandemi seperti sekarang ini.

Sayangnya, terdapat masalah baru dalam proses pemberdayaan perempuan di era pandemi Covid-19 ini. Paradigma masyarakat yang menilai bahwa kegiatan utang piutang dapat meringankan beban ekonomi keluarga. Sehingga tidak jarang masyarakat lebih memilih untuk mengikuti gaya hidup dan berfoya-foya, daripada mengembangkan usaha ekonomi produktif secara mandiri. Fenomena perubahan gaya hidup masyarakat yang konsumtif, sehingga menyebabkan ketimpangan antara income keluarga dengan pengeluaran. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang banyak terjadi pada masyarakat Indonesia termasuk anggota kelompok UPPKS di Kecamatan Magetan.

Pinjaman yang seharusnya dipergunakan untuk mengembangkan usaha dan disalah gunakan akhirnya mempengaruhi regulasi dari dinas yang menaungi kelompok pemberdayaan tersebut. Padahal faktanya kegiatan utang piutang justru menambah beban ekonomi keluarga. Pada akhirnya keputusan tersebut akan memberatkan di akhir karena selain membayar nominal hutang, peminjam juga harus menanggung beban bunga yang kian hari kian bertambah.

⁴ Mutia Fauzi, Kompas.com, *Pertumbuhan Ekonomi Masa Pandemi 8 Negara Indonesia Paling Tinggi*, diakses pada tanggal 03 Oktober 2020 pukul 20:00 WIB, <https://money.kompas.com/read/2020/06/09/113500126/pertumbuhan-ekonomi-masa-pandemi-8-negara-indonesia-paling-tinggi?page=all>.

Peneliti juga menyoroti permasalahan tersebut, mengingat jenis penelitian yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Terdapatnya beberapa kelompok UPPKS yang *filed* ini salah satunya juga disebabkan oleh beberapa pihak yang kurang bertanggung jawab atas dana pinjaman yang mereka dapatkan. Mengingat mereka terbetuk dalam suatu kelompok, sehingga ketika terdapat segelintir anggota yang melakukan penyimpangan pasti permasalahan di tanggung secara kolektif. Sebagaimana pinjaman yang tidak di bayar oleh beberapa anggota kelompok UPPKS dan akhirnya dibebankan kepada anggota kelompok yang lain.

Peningkatan ketahanan ekonomi bukan hanya seputar pemenuhan kebutuhan materi keluarga saja, namun juga menyentuh aspek peningkatan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya memiliki management keuangan yang baik didalam keluarga. Terlebih pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Itulah sebabnya kelompok UPPKS di kecamatan Magetan bergerak di 2 jalur dengan memproduksi dan memasarkan sejumlah barang maupun peningkatan pemahaman perempuan mengenai management keuangan keluarga.

Dari paparan latar belakang diatas, peneliti memfokuskan penelitiannya pada “Peningkatan Ketahanan Ekonomi Keluarga Berbasis Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UPPKS Dimasa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Kelompok Uppks Di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan)”. Untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan perempuan tersebut, perubahan yang terjadi serta kendala maupun solusi yang terjadi dalam upaya

dalam komponen anggota keluarga, yang tentunya berpengaruh terhadap pelaksanaan 8 fungsi keluarga. Serta kemitraan gender, keluarga dengan kesetaraan gender didalamnya akan menambah tingkat ketahanan keluarga.

- 2) Ketahanan Fisik, ketahanan fisik mencakup ketahanan keluarga dalam aspek fisik dalam keluarga seperti kecukupan terhadap kebutuhan pangan dan gizi seimbang. Selain ketercukupan pangan dan kesehatan, ketersediaan papan atau tempat tinggal yang pasti dari suatu keluarga juga menjadi salah satu aspek penting dalam memperoleh kesejahteraan dan ketahanan keluarga.
- 3) Ketahanan ekonomi, ketahanan ekonomi keluarga cenderung mencakup aspek-aspek material yang dimiliki suatu keluarga. Seperti tingkat pendapatan ekonomi keluarga yang berhubungan dengan jaminan ketersediaan modal materi (keuangan) didalam keluarga. Ketersediaan tempat tinggal yang nyaman dan aman, serta adanya jaminan terhadap akses pendidikan anak maupun adanya alokasi dana khusus untuk mencukupi kebutuhan pendidikan anak.
- 4) Ketahanan sosial psikologi, ketahanan dalam aspek sosial dan psikologi keluarga mengarah pada tingkat keharmonisan dan kebahagiaan didalam keluarga. Selain itu, keluarga yang patuh dengan ketentuan hukum menjadikan keluarga memiliki ketentraman tersendiri tanpa adanya beban dan ketakutan.

5) Ketahanan sosial budaya, berbeda dengan aspek sosial psikologi, ketahanan sosial budaya cenderung mengarah pada kualitas kehidupan sosial keluarga dalam lingkungan masyarakat. Diantaranya adalah kepekaan dan kepedulian terhadap sesama, tingkat keeratan atau integrasi sosial yang kuat didalam masyarakat. Aspek terpenting lainnya yakni tingkat ketaatan beragama suatu keluarga, keluarga dengan *Hablum minallah* maupun *Hablum minannas* yang baik akan berpengaruh besar dalam kehidupan dilingkungan masyarakat.

Penelitian ini menitik beratkan pada aspek ketahanan ekonomi keluarga dalam masa pandemi Covid-19. Sedangkan ketahanan ekonomi keluarga dapat diartikan sebagai tingkat kemampuan keluarga untuk memenuhi kebutuhan fisik material didalam keluarga, baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier. Selain kebutuhan fisik material, ketahanan ekonomi keluarga juga berkaitan erat dengan tingkat pemahaman dan kemampuan keluarga dalam memmanagement keuangan didalam keluarga. Sehingga dengan demikian akan tercipta keluarga yang sejahtera dan kebahagiaan lahir batin.

Beberapa goals yang diharapkan dalam meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga diantara adalah memberikan edukasi tentang *management* keuangan keluarga dengan baik kepada anggota keluarga terutama anak sebagai generasi penerus bangsa. Meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan kepemilikan modal ekonomi dan pengelolaan yang baik. Serta memungkinkan untuk menciptakan generasi muda yang mandiri dan memiliki

Dalam penelitian ini, poin yang dikaji lebih spesifik yakni membahas tentang pemberdayaan perempuan, oleh sebab itu sasaran kelompok yang akan diberdayakan yakni ibu-ibu rumah tangga. Pemberdayaan perempuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memperbaiki status serta meningkatkan peranan perempuan dalam ranah pembangunan bangsa, hal ini selaras dengan kemandirian maupun kualitas organisasi perempuan. Kerangka berfikir dalam pemberdayaan itu sendiri yakni kegiatan ekonomi aktif untuk meningkatkan pendapatan keluarga yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan serta meningkatkan kesetaraan gender.

Pemberdayaan perempuan ditengarai oleh kondisi dimana mayoritas perempuan akan berada pada situasi penuh kebebasan untuk memilih, kebebasan untuk mengembangkan dirinya dan mandiri. Sehingga akan tercipta kesetaraan dalam akses mendapatkan kekuasaan, kesetaraan dalam mengakses sumberdaya yang berada diranah publik maupun domestik.¹⁰

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan daya atau power dan peran perempuan untuk dapat berkembang, mandiri dan berperan aktif dalam meningkatkan perekonomian keluarga. Dengan mengoptimalkan kemampuan, pemanfaatan aset internal maupun eksternal dari aktor. Atas dasar keinginan pribadi dan tidak sepenuhnya bergantung pada pemberi daya.

¹⁰ Sri Rahmadani Simanullang, Skripsi : *Program Pemberdayaan Perempuan Muslim Menuju Keluarga Sehat Dan Sejahtera Oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Di Kabupaten Tapanuli Tengah*, (Medan : Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Sumatera Utara, 2018). 16

3. Program UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera)

Definisi program dalam perspektif Joan yang dikutip oleh Rusydi dan Tien Rafida diartikan sebagai segala sesuatu yang dilakukan seseorang yang diharapkan akan melahirkan pengaruh ataupun hasil setelahnya. Suatu program dapat berbentuk nyata (*tangible*) maupun program yang abstrak (*intangibile*). Program didefinisikan sebagai suatu rencana yang berisi regulasi atau kebijakan serta serangkaian kegiatan yang terencana serta dalam jangka waktu tertentu. Melibatkan unit-unit tertentu dalam masyarakat.

Fokus dalam penelitian ini tertuju pada program pemberdayaan masyarakat yang berada dibawah naungan Dinas Pengendalian Penduduk Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Kabupaten Magetan. Program pemberdayaan perempuan ini di implementasikan dengan membentuk Program Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Dari bentuk program pemberdayaan yang dipilih, dapat diketahui bahwa penelitian ini menitik beratkan pada usaha untuk memberdayakan perempuan sebagai usaha untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang tentu erat kaitannya dengan tingkat ketahanan ekonomi keluarga, terlebih pada situasi yang tidak stabil seperti sekarang ini dimana masyarakat tengah berada pada fase pandemi dunia yang disebabkan oleh *Corona Virus* (Covid-19).

Program UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) merupakan salah satu program yang dalam pengimplementasiannya terintegrasi dengan pelaksanaan program KB (Keluarga Berencana). Dimana

program tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas aspek ekonomi didalam keluarga. Kegiatan ekonomi produktif ini pertama kali dipelopori oleh BKKBN, dimana fokus utamanya adalah untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam menggerakkan roda perekonomian keluarga melalui usaha mikro, serta meningkatkan semangat dan minat keluarga dalam berwirausaha.

Program UPPKS ini merupakan salah satu program yang dirancang pemerintah untuk membantu keluarga miskin dalam upaya meningkatkan pendapatan finansial keluarga. Program UPPKS ini pada awalnya berdiri sejak tahun 1979 namun dengan nama yang berbeda yakni Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Akseptor (UPPKA). Selanjutnya program UPPKA ini mengalami perubahan menjadi program UPKKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) pada tahun 1994 dan bertahan hingga saat ini.¹¹

Program UPPKS merupakan program pemberdayaan kelompok ekonomi produktif guna meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Dimana program tersebut memiliki tujuan untuk menciptakan keluarga sejahtera dan bahagia. Komponen dalam kelompok UPPKS terdiri dari perempuan atau ibu-ibu yang berasal dari golongan keluarga pra sejahtera (pra-KS), keluarga sejahtera (KS) I, KS II, KS III, maupun KS III⁺. Pokok-pokok kegiatan dalam kelompok UPKKS ini mencakup beberapa hal diantaranya adalah KIE

¹¹ Susianti, “Efektivitas Program Uppks Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi : Studi Kasus Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul” *Journal Of Business Administration*, 1, No. 2 (2017) : 281.

Berbagai upaya dilakukan untuk menekan mata rantai penyebaran pandemi Covid-19 ini. *Physical distancing*, *sosial distancing*, di Indonesia sendiri sempat diberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Kebijakan tersebut menimbulkan pro kontra dikalangan masyarakat, melemahnya kegiatan ekonomi hingga tidak sedikit perusahaan yang terpaksa berhenti beroperasi. Terjadinya PHK massal yang mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Dampak yang lebih serius yakni menurunnya tingkat kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga, sebab faktor penunjang terbesar dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga yakni kepemilikan modal ekonomi.

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pandemi Covid-19 turut melemahkan tingkat kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga. Dengan demikian, optimalisasi peran anggota keluarga dalam menjalankan perannya serta meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga menjadi sangat penting. Perempuan memiliki peranan penting untuk membantu kestabilan kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah peneliti dalam penyusunan dan pembahasan, berikut ini adalah uraian mengenai sistematika penulisan yang ditulis secara runtut atau koheren, seperti bab dan sub bab agar mudah di pahami. Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Pembahasan dalam bab pertama ini peneliti memberikan gambaran mengenai pendahuluan, yang didalamnya berisikan beberapa sub bab pertama adalah uraian mengenai latar belakang, pembahasan di dalamnya menjelaskan tentang latar belakang pemilihan permasalahan yang di akan diteliti. Kedua adalah rumusan masalah, yang didalamnya terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang dipaparkan oleh peneliti serta akan diungkap dalam penelitin tersebut. Ketiga adalah tujuan penelitian, di dalamnya terdapat uraian mengenai tujuan dari penelitian serta menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah. Keempat adalah manfaat penelitian, didalamnya terdapat uraian kebermanfaatan hasil penelitian untuk berbagai pihak. Kelima adalah definisi konseptual, dimana didalamnya terdapat uraian mengenai beberapa konsep yang digunakan oleh peneliti. Keenam adalah sistematika pembahasan, didalamnya berisi uraian mengenai pokok bahasan dalam masing-masing bab dan sub bab yang ditulis secara runtut dan sistematis.

BAB II : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM KAJIAN TEORI MODERNISASI MC CLELLAND PENDEKATAN *The Need For Achievement*

Pembahasan dalam bab kedua ini peneliti memberikan ulasan lebih rinci mengenai proses peningkatan ketahanan ekonomi keluarga berbasis pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui pembentukan kelompok UPPKS di masa pandemi Covid-19. Dilanjutkan dengan ulasan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat peneliti

serta bagaimana persamaan maupun perbedaan dalam pembahasan di dalamnya. Selain itu, dalam bab ini peneliti memberikan penjelasan mengenai kajian pustaka yang dimaksudkan kepada penyajian informasi mengenai gambaran secara umum tentang upaya peningkatan ketahanan ekonomi keluarga berbasis pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui pembentukan kelompok UPPKS dimasa pandemi Covid-19. Serta melihat korelasi dan relevansi yang sesuai dengan teori yang digunakan sebagai acuan dalam menganalisis permasalahan atau fenomena yang sesuai dengan judul penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga ini peneliti memberikan penjelasan mengenai metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam proses pencarian data-data pada saat penelian di lapangan. Dalam bab ini terdapat beberapa poin yang akan di bahas, seperti jenis penelitian yang digunakan dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Selain itu dijelaskan pula mengenai gambaran lokasi dan waktu penelitian, yang bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam proses penelitian serta memilih study kasus yang tepat. Selanjutnya adalah pemilihan subjek penelitian yng berkaitan dengan informan atau narasumber dalam penelitian ini. Tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yakni teknik wawancara, observasi dan study pustaka. Serta teknik analisis data dan teknik pemeriksa data.

BAB IV: Penyajian Dan Analisis Data

Dalam bab empat ini, berisikan jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai dengan fakta yang ditemukan melalui proses

deskriptif yang menghasilkan data primer yang yang diperoleh melalui proses wawancara dengan berbagai pihak, dan data sekunder yang diperoleh dari kegiatan literasi peneliti.

Persamaan : penelitian tersebut menyoroti tentang pemberdayaan perempuan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga. Dimana fokus penelitian tersebut seirama dengan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti yang mengangkat tentang pemberdayaan perempuan sebagai upaya meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Dimana salah satu aspek yang harus diperhatikan dalam ketahanan ekonomi keluarga adalah kesejahteraan keluarga.

Perbedaan : perbedaan dalam kedua penelitian tersebut terletak pada salah satu aspek yang ingin diteliti. Penelitian tersebut menyoroti tentang pemberdayaan perempuan muslim untuk menuju keluarga yang sejahtera dan sehat. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sendiri lebih menekankan pada aspek ketahanan ekonomi keluarga yang tengah diperjuangkan oleh kelompok UPKKS di Kecamatan Magetan Kabupaten Magetan selama masa pandemi Covid-19.

2. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (Up2k) Di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung Timur, skripsi oleh Diana Kurnia Putri jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018.

Pokok pembahasan : pokok pembahasan dari penelitian tersebut adalah mengenai pemberdayaan perempuan melalui program UP2K yang bertujuan untuk meningkatkan peran perempuan di Desa Sumber Rejo Kecamatan Waway Karya Lampung, dalam peningkatan kesejahteraan hidup keluarga melalui pendampingan, penguatan usaha dengan pinjaman dana. Dengan demikian, perempuan dapat mandiri dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Persamaan : penelitian tersebut menyoroti tentang pelaksanaan pemberdayaan perempuan sebagai upaya meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga. Sebagaimana dengan topik penelitian yang diangkat oleh peneliti dalam penulisan skripsi ini, yakni berfokus pada upaya peningkatan peran perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga berbasis pemberdayaan perempuan.

Perbedaan : perbedaan dari kedua penelitian tersebut terletak pada goals yang ingin dicapai dari proses pemberdayaan tersebut, dimana dalam penelitian ini pemberdayaan perempuan tidak hanya tertuju pada peningkatan pendapatan finansial keluarga. Melainkan juga menyentuh aspek pemahaman perempuan dalam mengelola keuangan didalam rumah tangga. Serta studi kasus terhadap salah satu kendala yakni persepsi simpan pinjam pada kelompok UPPKS kecamatan Magetan.

3. Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Pekon Wates Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat. Oleh Khoirul Imrah jurusan

Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2018.

Persamaan : penelitian tersebut menyoroti tentang pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) sebagaimana fokus peneliti dalam penelitian ini. Kedua penelitian ini memiliki persamaan tentang upaya untuk mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif masyarakat untuk menunjang ketahanan ekonomi keluarga dengan meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan mencapai keluarga sejahtera.

Perbedaan : meskipun sama-sama membahas tentang pemberdayaan masyarakat, namun letak perbedaannya adalah pada sasaran pemberdayaan. Dimana dalam penelitian ini peneliti menyoroti tentang pemberdayaan perempuan dalam upaya meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu lokasi penelitian yang berbeda tentunya akan menghasilkan data yang berbeda pula. Melihat aset maupun kendala dari satu lokasi penelitian dengan lokasi penelitian yang lain tentunya berbeda. Perbedaan selanjutnya output dan sistem pemasaran dari kedua penelitian yang berbeda pula.

4. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (Studi Kasus UPPKS Mekar Sari Di Dusun Wonocatur, Banguntapan, Bantul). Skripsi oleh Desy Marlina jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Persamaan : Sasaran penelitian dalam skripsi ini memiliki kesamaan dengan penelitian dalam skripsi sebelumnya dimana proses pemberdayaan perempuan dilakukan melalui pembentukan kelompok UPPKS. Sebagai upaya dalam meningkatkan mutu perempuan dalam mengarungi kehidupan terlebih dalam ranah kesejahteraan keluarga.

Perbedaan : Letak perbedaan dari kedua penelitian terletak pada poin studi kasus yang diteliti sehingga berpengaruh pada hasil temuan. Pada skripsi sebelumnya menunjukkan bahwa kasus pada kelompok UPPKS Mekar Sari salah satunya adalah kurangnya pemahaman suami terhadap program KB yang dalam pelaksanaannya berjalan beriringan dengan program UPPKS. Sedangkan dalam penelitian ini letak sasaran studi kasus salah satunya adalah pada penyimpangan gaya hidup keluarga yang pada akhirnya dapat melemahkan ketahanan ekonomi keluarga.

5. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Jalin Matra Penanggulangan Feminisasi Kemiskinan (Studi Kasus Desa Kramat Jegu Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo). Skripsi oleh Dewinda Clara Shinta jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Persamaan : penelitian ini menyoroti tentang pembangunan sosial ekonomi keluarga terutama pada aspek kemiskinan melalui optimalisasi peran perempuan, dimana dalam pelaksanaannya dicover dalam program pemberdayaan perempuan. Sebagaimana pada penelitian ini, bahwa

dimilikinya, seperti hak hidup, hak untuk memilih dan menjalankan kegiatan keagamaan, hak untuk memperoleh hidup nyaman serta jaminan keamanan dan lain sebagainya. Poin ini juga berkaitan dengan kebebasan dalam menentukan hidup sesuai keinginan masing-masing, seperti bidang pekerjaan, gaya hidup dan lain sebagainya.

- b. Ide atau gagasan : hal ini berkaitan kemampuan dan kebebasan seseorang untuk berpartisipasi dengan menyampaikan argumen dan pemikirannya sendiri tanpa adanya tekanan atau paksaan dari pihak manapun.
- c. Pendefinisian kebutuhan : hal ini berkaitan dengan kebebasan dan kemampuan seseorang untuk menentukan kebutuhan dalam hidup, baik kebutuhan primer, sekunder, tersier dan lain sebagainya secara tepat dan tidak berdasarkan paksaan dari pihak lain.
- d. Sumber-sumber : dalam hal ini, berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memobilisasi segala bentuk sumberdaya dalam kehidupan masyarakat. Seperti halnya sumberdaya alam, sumberdaya manusia yang berkaitan dengan dengan tokoh formal, informal maupun tokoh kemasyarakatan yang lainnya.
- e. Kelembagaan : maksudnya adalah meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga-lembaga sosial didalam masyarakat. Seperti dalam lembaga pendidikan, lembaga keluarga, kesehatan, lembaga keagamaan, instansi pemerintahan, lembaga kesejahteraan sosial, pers

keluarga diselaraskan dengan ketahanan sosial. Dalam perspektif BPS (Badan Pusat Statistik) ketahanan sosial di indikasikan melalui beberapa point, diantaranya adalah :

1. Tingkat perlindungan yang diberikan kepada seluruh lapisan masyarakat, terutama pada perempuan dan anak-anak, penduduk lansia serta penyandang disabilitas.
2. Tingkat dukungan terhadap masyarakat lemah seperti individu maupun keluarga serta rumah tangga rapuh. Komponen dari kelompok lemah ini diantaranya adalah keluarga yang hidup dibawah garis kemiskinan, *single parent*, penyandang disabilitas, anak-anak serta orang tua yang hidup terlantar.
3. Tingkat partisipasi masyarakat baik individu, keluarga maupun kelompok dalam ranah politik serta kehidupan sosial. Sebab tingginya partisipasi masyarakat mencerminkan kualitas kepercayaan diri serta kepedulian terhadap lingkungan.
4. Tingkat konservasi atau ketersediaan sumber daya alam sebagai salah satu modal dalam keberlanjutan kehidupan masyarakat.
5. Tingkat kontrol sosial, dalam hal ini berkaitan dengan jaminan keamanan atas kekerasan yang berasal dari kelompok lain maupun komunitas, kekerasan rumah tangga yang amat sangat sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Indonesia, serta kekerasan yang berasal dari lintas budaya.

Ketahanan ekonomi keluarga didefinisikan sebagai kemampuan keluarga dalam memenuhi segala bentuk kebutuhan didalam keluarga, demi menjalani keberlangsungan hidup yang berkesinambungan, aman, nyaman dan sejahtera. Kehidupan yang nyaman dan aman dapat diperoleh melalui keadaan tempat tinggal yang pasti dan minimal layak huni. Sedangkan kesinambungan kehidupan suatu keluarga dapat diperoleh dengan kestabilan pendapatan yang dinilai cukup untuk memenuhi kebutuhan serta dapat menabung, serta dapat menjamin akses pendidikan bagi anggota keluarga.

Terdapat 4 variabel dalam dimensi ketahanan ekonomi, yang mana dari keempat variabel tersebut akhirnya terpecah menjadi 7 indikator ketahanan ekonomi keluarga, sebagai berikut :

1. Tempat tinggal keluarga

Dengan tolak ukur satu indikator yakni kepemilikan rumah. Tempat sebagai salah satu kebutuhan primer keluarga menjadi salah satu aspek penilaian ketahanan ekonomi keluarga. Dimana status kepemilikan dari suatu bangunan atau rumah memiliki pengaruh yang besar. Keluarga yang hidup didalam rumah milik sendiri dinilai memiliki ketahanan lebih dari pada keluarga yang tinggal bukan didalam bangunan milik sendiri seperti sistem sewa maupun kontrak.

2. Pendapatan keluarga

Dengan 2 tolak ukur yakni tingkat kecukupan pendapatan suatu keluarga dan rasio pendapatan perkapita dalam keluarga. Poin yang *pertama* yakni tentang kecukupan pendapatan keluarga, dalam hal

ini masing-masing keluarga memiliki tolak ukur kecukupan yang berbeda-beda, oleh sebab itu kepuasan atau kecukupan pendapatan dalam suatu keluarga bersifat relatif. Sedangkan poin yang *kedua* yakni rasio pendapatan perkapita keluarga lebih bersifat objektif, dimana keluarga yang memiliki pendapatan perkapita tinggi lebih memungkinkan untuk hidup sejahtera dan memiliki ketahanan ekonomi yang baik.

3. Pembiayaan pendidikan anak

Variabel pembiayaan pendidikan anak memiliki 2 indikator yang berfungsi sebagai tolak ukur penilaian. *Pertama* yakni kemampuan keluarga dalam menjamin ketersediaan biaya pendidikan anak. Sebagaimana kita ketahui bersama mengenai program wajib belajar 12 tahun. Keluarga diharapkan mampu memenuhi tanggung jawab atas jaminan memperoleh pendidikan tersebut. Sehingga keluarga dengan tingkat pendidikan minimal 12 tahun dianggap memiliki ketahanan ekonomi keluarga yang lebih baik. Indikator yang kedua yakni kesinambungan pendidikan anak yang berkaitan dengan jaminan keberlangsungan proses pendidikan anak. Dalam artian anak-anak yang putus sekolah dinilai memiliki ketahanan ekonomi keluarga yang lemah. Oleh sebab itu kemampuan orang tua atau keluarga dalam menjamin keberlangsungan pendidikan anak menjadi poin penting dalam menilai ketahanan ekonomi keluarga.

UPPKS menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengembangkan usaha dari skala mikro atau kecil menjadi usaha dengan skala yang lebih besar. Dalam kelompok UPPKS keterampilan dan kreativitas masyarakat menjadi aset yang dikembangkan hingga nantinya menghasilkan output yang memiliki harga jual dan pada akhirnya menambah keuntungan tersendiri bagi anggota yang tergabung dalam kelompok UPPKS.

Pengelolaan program UPPKS memiliki landasan hukum legal yakni Peraturan BKKBN NO.332/HK.010/F3/2008. Peraturan tersebut berisikan petunjuk dalam pelaksanaan program UPPKS, yang membahas bantuan alokasi dana untuk pengembangan kelompok UPPKS. Sumber modal dalam pelaksanaan program UPPKS yang berasal dari berbagai sumber dana seperti PNPB mandiri, kredit BRI dan lain sebagainya.²⁵ Sumber dana yang berasal dari lembaga simpan pinjam tersebut harus diimbangi dengan pemahaman masyarakat bahwa melakukan transaksi pinjam meminjam tidak menjadi solusi terbaik untuk terlalu sering dilakukan. Dengan demikian masyarakat tidak dianjurkan untuk meminjam dana selagi tidak untuk kepentingan yang mendesak. Sebab sebetulnya banyak anggota kelompok UPPKS yang melakukan transaksi pinjam meminjam, dimana sebetulnya proses tersebut akan menghadirkan permasalahan dan beban sendiri dalam kehidupan keluarga untuk jangka panjang.

²⁵ Syamsul, Dkk, “Kajian Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi Pada Program UPPKS Kampung KB Kelurahan Dulalowo Kota Gorontalo)”, Jurnal Economic Resource 2, No.1 (2019) : 78.

jiwa korban positif terpapar Covid-19 dan 3.544 korban meninggal dunia.²⁷ Tingginya angka penyebaran Covid-19 akhirnya WHO menetapkan virus corona sebagai pandemi dunia pada tanggal 11 Maret 2020. Pandemi merupakan suatu epidemi penyebaran penyakit yang menjangkiti banyak orang dengan penyebaran yang sangat luas baik dalam skala negara-negara bahkan benua.²⁸

Untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19, mayoritas negara-negara terjangkit menerapkan sistem *lockdown*, seluruh masyarakat dihimbau untuk menerapkan protokol kesehatan seperti memakai masker, rutin mencuci tangan dengan sabun, menghindari kerumunan, dan masih banyak lagi. Di Indonesia sendiri penerapan kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) dianggap tepat untuk menekan angka penyebaran Covid-19. Penerapan *Work From Home*, *physical distancing*, *social distancing* dan lain sebagai menjadi kebijakan lanjutan untuk mengurangi korban positif Covid-19.

Segala keterbatasan selama masa pandemi Covid-19 tentunya membawa dampak yang cukup kompleks baik dalam ranah lokal, nasional maupun di kancan internasional. Melemahnya ekonomi dunia turut memperburuk kondisi kehidupan masyarakat. Kendala dalam kegiatan ekonomi seperti sulitnya akses keluar masuk bahan baku maupun produk siap pakai/jual menyebabkan banyak perusahaan, pabrik, unit usaha dikalangan atas maupun bawah banyak yg terpaksa gulung tikar. Dampak yang lebih serius

²⁷ Wikipedia, *Template : Covid-19 Pandemic data*, diakses pada tanggal 19 Oktober 2020 pukul 05:30, https://en.m.wikipedia.org/wiki/Template:COVID-19_pandemic_data,

²⁸ Theresia Vania Raditya, “*Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kekerasan Dalam Rumah Tangga*”, *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik* 2 No.2 (2020), 111

yakni turunnya skala pertumbuhan ekonomi, maraknya PHK dikalangan pegawai maupun buruh yang otomatis berdampak pada peningkatan angka pengangguran.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia turut mengalami guncangan yang cukup besar, dimana data yang dirilis Badan Pusat Statistik pada Agustus 2020 menyebutkan bahwa pada Kuartal ke II tahun 2020 terjadi penurunan hingga minus 5,32%. Sedangkan pada kuartal I tahun 2020 pertumbuhan ekonomi Indonesia hanya 2,97%. Tentunya Hal ini tentunya menjadi suatu *warning* yang luar biasa bahwa krisis akibat pandemi Covid-19 bukan sebatas isapan jempol belaka. Mengingat pada tahun 2019 dengan periode yang sama, pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah sebesar 5,02%. Sebanyak 1.010.579 pekerja terdampak Covid-19. Dengan total 17.224 perusahaan terdapat 873.090 pekerja yang terpaksa di rumahkan. Serta 137.489 pekerja dari 22.753 perusahaan telah di PHK.²⁹

Untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga yang tentunya turut terdampak pandemi Covid-19, pemberdayaan perempuan menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kepemilikan modal ekonomi keluarga. Dengan peningkatan ketrampilan dan kepekaan dalam melihat peluang ekonomi pada kondisi yang seperti ini tentu akan menjadikan masyarakat lebih produktif. Sebagaimana pemberdayaan perempuan melalui pembentukan kelompok-kelompok kegiatan ekonomi produktif sebagai Upaya Peningkatan Pendapatan

²⁹ Kompas.com, *Pandemi Covid-19, Apa Saja Dampak pada Sektor Ketenagakerjaan Indonesia?*, diakses pada tanggal 20 Oktober 2020 pukul 16:20, <https://amp.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia->

dorongan berprestasi. *The need for achievement* merupakan jenis kebutuhan yang paling populer dalam menunjang perubahan sosial dan pembangunan ekonomi. Teori kebutuhan prestasi (*The Need for Achievement*) lahir dari perspektif teori psikologi sosial. Dilandasi oleh teori psikoanalisis dalam paradigma Freud yang mempermasalahkan tentang penyebab tingginya angka kemiskinan dan keterbelakangan pada mayoritas masyarakat dalam skala global. Pemikiran Mc Celland tentang *The Need Achievement* berkaitan erat dengan Etika Protestan dan Semangat Kapitalisme yang merupakan perspektif dari Max Weber.

Teori motivasi Mc Clelland beranggapan bahwa untuk mensukseskan suatu pembangunan ekonomi dibutuhkan penerapan konsep *the need for achievement* serta gairah manusia dalam berwirausaha, yang tergambar dalam bukunya dengan judul “The Achieving Society” yang terbit pada tahun 1961 serta dalam artikel yang berjudul “Dorongan Hati Menuju Modernisasi”. Seseorang yang memiliki jiwa *N-Ach-* tinggi memiliki pola pikir bahwa yang menjadi *goals* dalam melakukan segala sesuatu bukan hanya berorientasi pada hasil akhir maupun imbalan material yang diperoleh saja, melainkan kualitas dari kinerja yang dianggap baik sehingga menumbuhkan kepuasan lahir dan batin tersendiri bagi pelaku. Dalam kata lain, penerapan konsep *N-Ach-* memposisikan imbalan material dari suatu perilaku sebagai aspek sekunder dan tidak menjadi prioritas. Dengan tingginya keinginan berprestasi *N-Ach-* yang

fenomena terkait dengan paradigma dan perspektif yang berbeda. Triangulasi dilakukan dengan beberapa cara triangulasi metode yang dilakukan dengan cara yang berbeda, dapat dilakukan dengan menggunakan metode observasi, survey maupun wawancara. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara dengan informan yang berbeda untuk menguatkan data yang diperoleh dari proses wawancara dengan beberapa informan sebelumnya.⁴⁵ Selanjutnya peneliti juga menggunakan triangulasi sumber, hal ini dapat dilihat dari sumber data yang digunakan peneliti dalam penulisan skripsi ini. jenis data terbagi menjadi 2 yakni data primer dan data sekunder. Sehingga dapat dilihat bagaimana kedua jenis data tersebut dapat saling melengkapi dan menguatkan satu sama lainnya.

⁴⁵ Mudjia Rahardjo, *Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif*, diakses pada tanggal 09 Oktober 2020 pukul 16:31 WIB, <http://mudjiarahardjo.com/artikel/270.html?aks=view>,

1140-1222 Masehi. Sehingga wilayah kabupaten Magetan agaknya telah dihuni oleh kelompok masyarakat sejak masa klasik terlebih pada masa pemerintahan Kerajaan Kediri dan masih berkembang hingga saat ini.

Asal muasal lahirnya nama Kabupaten Magetan berasal dari jasa Ki Ageng Mageti. Kabupaten Magetan awalnya merupakan bagian dari wilayah mancanegara bagi kerajaan Mataram Islam. Awal mula babat wilayah Magetan sangat dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa besar dengan keterlibatan VOC dan Kerajaan Mataram Islam. Setelah Sultan Agung Hanyokrokusumo wafat dan digantikan oleh anaknya yang bernama Sultan Amengkurat (I), Sistem pemerintahan menjadi lemah yang berakibat munculnya paradigma negatif oleh banyak pihak termasuk anaknya sendiri yang pada masa pemerintahannya bergelar sebagai Sultan Amangkurat (II). Hal ini diakibatkan adanya kesepakatan yang dibangun dengan pihak VOC. Keterbatasan semakin menjadi-jadi seperti larangan proses perdagangan di wilayah Pulau Ambon, Ternate dan Pulau Banda. Hal ini pula yang menyebabkan daerah-daerah yang terletak di pesisir utara mulai berniat untuk memisahkan diri sebagaimana perencanaan dari Pngeran Giri. Kekecewaan juga dirasakan oleh Pangeran Trunojoyo, namun disebabkan oleh pamannya sendiri yakni Pangeran Cakraningrat. Pangeran Trunojoyo yang berasal dari wilayah Madura merasa kecewa akibat wilayah Madura tidak begitu diperhatikan dan Sultan Amangkurat (I) justru berfoya-foya di wilayah pusat Kerajaan Mataram Islam saja.

Didukung oleh orang-orang Makasar, akhirnya Pangeran Trunojoyo akhirnya melakukan pemberontakan tahun 1647 terhadap Kerajaan Mataram.

Dalam situasi yang memanas tersebut justru muncul huru-hara tuduhan terhadap Basah Bibit/Basah Gondo Kusumo yang merupakan kerabat dari Keraton Mataram itu sendiri, Patih Kerajaan Mataram yakni Nrang Kusumo. Mereka dituduh bersekongkol untuk menolak regulasi dari Sultan Amangkurat (I). Dari kejadian tersebut akhirnya Basah Bibit diasingkan di tempat tinggal kakeknya (Basah Suryaningrat) yang terletak di wilayah Semarang selama 40 hari. Dalam situasi yang memanas tersebut akhirnya Patih Nrang Kusumo menyerahkan kedudukannya kepada Pangeran Nrang Boyo (II) yang merupakan adiknya sendiri dan kemudian bermeditasi di wilayah Timur Gunung Lawu.

Pada saat yang bersamaan tengah berlangsung proses babat hutan yang dilakukan oleh Ki Buyut Suro atau yang familiar disebut dengan Ki Ageng Getas. Babat hutan tersebut dilakukan atas dasar perintah dari Ki Ageng Mageti. Dengan perantara Ki Ageng Getas akhirnya Basah Gondokusumo dan Basah Suryaningrat bernegosiasi dengan Ki Ageng Mageti untuk mendapatkan sebidang tanah sebagai tempat tinggal. Proses negosiasi berlangsung di ndalem (kediaman) Ki Ageng Mageti yang letak di wilayah Alun-Alun Magetan (Dukuh Gandong). Akhirnya Ki Ageng Mageti menyerahkan seluruh tanahnya sebagai wujud kesetiannya terhadap Kerajaan Mataram Islam. Basah Suryaningrat tinggal di wilayah utara Sungai Gandong yang saat ini termasuk dalam wilayah Kelurahan Tambran.

Dengan condrosenggolo “Manunggaling Roso Suko Hambangun”, akhirnya Basah Suryaningrat melantik Basah Gondokusumo sebagai Bupati Yosonegoro (Magetan). Untuk menghormati dan mengenang jasa-jasa besar Ki Ageng Mageti, maka wilayah di sebelah timur Gunung Lawu tersebut di

Pemerintah Kabupaten Magetan dewasa ini sudah mulai memperkenalkan program-program ketahanan keluarga, baik dari segi ketahanan ekonomi, ketahanan fisik maupun aspek ketahanan keluarga lainnya tidak terkecuali program UPPKS kepada siswa sekolah menengah atas (SMA). Dengan adanya SSK (Sekolah Siaga Kependudukan), Indonesia berangsur-angsur mulai menata persiapan generasi muda dalam menjalankan kehidupan di masa yang akan datang.

Sekarang dari PEMKAB sudah lumayan menyentuh pembangunan manusia, salah satu caranya itu di sekolah-sekolah mulai dimasukkan SSK (Sekolah Siaga Kependudukan) artinya anak-anak sekolah sudah mulai di bekali dengan pemahaman perencanaan keluarga dan kependudukan. Sehingga manusia saat ini dipersiapkan untuk 15 tahun kedepan ini kelas SPM, kalau seusia mbak ulfa mungkin di siapkan untuk 5 tahun kedepan. Jadi kalau kita tidak berkualitas, mau di kemanakan keluarga ini.

Program UPPKS tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga melalui peningkatan pemasukan materi saja. Perbaikan internal dari dalam diri manusia menjadi perhatian khusus program UPPKS guna meningkatkan dan menjaga kestabilan ketahanan ekonomi keluarga. Perbaikan dan pemberian pemahaman tentang management keuangan keluarga menjadi salah satu cara yang ditempuh untuk memperbaiki pola kehidupan masyarakat. Sebab, sebesar apapun pendapatan suatu keluarga jika tidak diimbangi dengan kemampuan management keuangan yang baik tentu akan sia-sia saja. Sebagaimana keterangan dari Ibu Aminatus berikut ini :

Untuk itu UPPKS khususnya di Kecamatan Magetan itu diadakan perubahan *mindset* seperti meningkatkan pendapatan keluarga melalui peran ibu. Kedua adalah management pengelolaan ekonomi keluarga. Jadi ada perubahan *mindset*, karena sekarang kan banyak sekali simpan pinjam, dimana-mana bank harian itu berkeliaran ya mbak bank titil itu. Sehingga

| | | |
|----|-----------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3. | Pendefinisian kebutuhan | Kelompok UPPKS memiliki kebebasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa tekanan dan paksaan. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya batasan untuk menggeluti satu bidang usaha saja. Selain itu anggota kelompok UPPKS bisa leluasa membelanjakan pendapatan sesuai kebutuhan masing-masing, dengan memperhatikan keseimbangan antara anggaran belanja dengan <i>income</i> dalam rumah tangga masing-masing. |
| 4. | Akses terhadap sumber-sumber | Seluruh anggota kelompok UPPKS memiliki akses yang sama dalam mengelola sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kendala dalam memperoleh bahan baku dalam proses produksi barang. Serta pertambahan relasi bagi kelompok UPPKS sebagai bentuk kebebasan akses dalam sosialisasi dan memobilisasi sumberdaya manusia. |
| 5. | Akses terhadap kelembagaan | Hasil dari penelitian menunjukkan adanya jalinan relasi antara kelompok UPPKS dengan beberapa lembaga formal seperti pemerintahan Desa, Balai Penyuluhan KB, DPPKB PP PA, Dinas Kesehatan, DISPERINDANG dan lain sebagainya. |
| 6. | Kebebasan dalam aktivitas ekonomi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok UPPKS memperoleh kebebasan dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Baik dari proses produksi sampai proses pemasaran tanpa adanya tekanan dari pihak manapun termasuk pihak pemberi daya. |
| 7. | Fungsi reproduksi | Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa program UPPKS tidak hanya bergerak pada peningkatan pendapatan keluarga. melainkan berjalan beriringan dengan pelaksanaan proram KB. Sebagaimana data pengelompokan anggota UPPKS berdasarkan alat kontrasepsi yang digunakan. |

Manusia sebagai makhluk sosial ditakdirkan untuk saling membutuhkan satu sama lain. Dengan demikian, manusia sudah seharusnya berinteraksi dan menjalin relasi secara luas dengan banyak orang. Selain kodrat manusia yang tidak bisa hidup sendiri, relasi membantu manusia untuk kelancaran kehidupan sosial di masyarakat. Terlebih dalam ranah ekonomi, dimana kegiatan ekonomi membutuhkan jalinan kemitraan yang luas. Demikianlah yang terjadi pada kehidupan sosial anggota kelompok UPPKS. Selain membagi waktu untuk bisnis

kelompok UPPKS dalam mengembangkan usahanya, terlebih pada masa pandemi Covid-19 yang tentunya menghadirkan batasan-batasan sebagai penghambat jalannya kegiatan ekonomi produktif. Tentunya mereka tidak hanya diam dan membiarkan semesta menenggelamkan usaha yang telah dirintis dari bawah. Solusi-solusi yang mereka hadirkan seperti konsisten dengan kualitas barang yang dijual menjadi salah satu faktor penting untuk tetap *survive* di era pandemi seperti sekarang ini.

Membuat kemasan yang menarik juga merupakan salah satu upaya yang mereka lakukan kelompok UPPKS untuk memikat pembeli. Disamping kualitas yang baik, cover yang membungkus isi haruslah menarik. Packing yang menarik akan membuat suatu barang tetap eksis bahkan ditengah badai pandemi. Hal tersebut juga akan memudahkan proses pemasaran barang. Sebagaimana yang dilakukan oleh Ibu Robinatun dalam menjaga eksistensi produk olahan melinjo yang ia jalankan.

E. Pemberdayaan Perempuan Melalui Program UPPKS dalam Paradigma Teori Motivasi David MC Clelland dengan Pendekatan Dorongan Berprestasi (*Need For Achievement*)

Pemberdayaan perempuan melalui pembentukan kelompok UPPKS (Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera) ini memusatkan perhatian pada peningkatan perekonomian keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 dengan mengoptimalkan peran perempuan. Keluarga dengan kondisi ekonomi rentan dan pendapatan yang rendah tentu turut melemahkan ketahanan keluarga. salah satu

upaya yang dilakukan pemerintah adalah dengan merealisasikan program UPPKS. Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga yang hidup dalam kondisi pra sejahtera dan sejahtera menjadi ikhtiar pembangunan sosial ekonomi Indonesia dengan lingkup terkecil yakni keluarga. Program UPPKS dibentuk untuk memperbaiki perekonomian keluarga, sehingga keluarga yang sebelumnya sudah memiliki pendapatan namun tergolong dalam klasifikasi rendah akan dikuatkan dengan proses pengembangan usaha ekonomi tersebut.

Pemberdayaan perempuan dalam penelitian ini dikaji menggunakan teori Motivasi dalam perspektif Mc Clelland dengan pendekatan *n-Ach*- ini memusatkan perhatian pada pemberian motivasi kepada kaum perempuan. Untuk mampu produktif disamping menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga. Motivasi yang terdapat dalam diri setiap manusia terdiri adalah hasrat ataupun gairah untuk melakukan suatu perubahan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian setiap manusia pada dasarnya akan melakukan sesuatu hal untuk mencapai tujuannya.

Proses pemberdayaan dengan pemberian daya sebagai upaya untuk menguatkan individu maupun kelompok lemah, sebagaimana keluarga yang hidup dalam kondisi perekonomian yang rentan. Dalam kajian teori Motivasi Mc Clelland dengan pendekatan dorongan berprestasi (*Need for achievement*) ini menitikberatkan pada pembangunan manusia dengan menumbuhkan semangat berwirausaha. Kelompok UPPKS di Kecamatan Magetan bergerak di bawah naungan Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan

Perempuan dan Perlindungan anak (DPPKB PP PA) Kabupaten Magetan. Setiap kelompok UPPKS terdiri atas 10 orang anggota.

Kelompok UPPKS memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha sesuai dengan minat dan bakatnya masing-masing. Pihak pemberi daya hanya memberikan pengawasan, pendampingan, serta memfasilitasi kelompok UPPKS untuk emngembangkan usahanya. Hal ini selaras dengan konsep teori motivasi dengan pendekatan N-Ach-, dimana suatu pemberdayaan adalah memandirikan sasarannya dan tidak membuatnya bergantung pada pihak pemberi daya serta meningkatkan motivasi untuk bekerja keras. Sebagaimana konsep etika protestan yang menjadi awal dari lahirnya teori motivasi Mc Clelland ini, bahwa kebahagiaan dalam kehidupan manusia dipengaruhi oleh kerja kerasnya sendiri.

Melalui program UPPKS perempuan memiliki akses dan perlindungan untuk turut pro aktif dalam memperbaiki perekonomian keluarga. Dengan demikian perempuan dapat memiliki peranan untuk membuat perubahan dalam hidup keluarganya, menjadi mandiri dan tidak hanya bergantung pada suami. Melalui program ini, diharapkan terdapat peningkatan kesetaraan gender dalam kehidupan keluarga serta terbebas dari belenggu kemiskinan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, implementasi program UPPKS memberi banyak sekali perubahan dalam kehidupan keluarga di Kecamatan Magetan. Dengan etos kerja yang tinggi para perempuan mampu produktif dan menjalankan peran gandanya sebagai ibu rumah tangga. Dengan beberapa tolak ukur seperti peningkatan kondisi ekonomi keluarga, akses kesehatan dan pendidikan,

Sumber Daya Alam (SDA), melainkan lebih menekankan pada kemampuan kelompok UPPKS dalam memanfaatkan dan mengolah sumber daya alam maupun aset-aset yang ada disekitarnya untuk dapat meningkatkan nilai jual. Sehingga dapat memperbaiki ketahanan ekonomi keluarganya. Hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan melinjo yang melimpah sehingga mereka dapat mengolah menjadi emping, enting-enting dan produk olahan melinjo lainnya. Melimpahnya pohon bambu didaerah pegunungan yang akhirnya dapat dimanfaatkan oleh kelompok UPPKS untuk dibuat kerajinan dan menambah pendapatan keluarga. dibawah ini adalah tabel yang menggambarkan aspek-aspek yang dipenuhi oleh kelompok UPPKS sehingga dapat dikatakan memenuhi kebutuhan kekuasaan (*need for power*):

| No. | Penguasaan Aspek Dalam Pemberdayaan | Korelasi dengan Penelitian |
|-----|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Kesempatan hidup & pilihan personal | Kebebasan kelompok UPPKS dalam akses kesempatan hidup dengan kondisi ekonomi yang baik. Serta kebebasan dalam menentukan jenis usaha yang di kembangkan, baik makanan, kerajinan bambu, produksi masker, catering dan lain sebagainya. |
| 2. | Kebebasan mengemukakan ide/gagasan | Kelompok UPPKS mendapat kesempatan berargumentasi dalam banyak momen. Diantaranya adalah dalam forum diskusi maupun evaluasi yang dilakukan dengan pihak pendamping secara berkala. |
| 3. | Pendefinisian kebutuhan | Kelompok UPPKS memiliki kebebasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa tekanan dan paksaan. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya batasan untuk menggeluti satu bidang usaha saja. Selain itu anggota kelompok UPPKS bisa leluasa membelanjakan pendapatan sesuai kebutuhan masing-masing, dengan memperhatikan keseimbangan antara anggaran belanja dengan <i>income</i> dalam rumah tangga masing-masing. |

| | | |
|----|-----------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. | Akses terhadap sumber-sumber | Seluruh anggota kelompok UPPKS memiliki akses yang sama dalam mengelola sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Hal ini dibuktikan dengan tidak adanya kendala dalam memperoleh bahan baku dalam proses produksi barang. Serta pertambahan relasi bagi kelompok UPPKS sebagai bentuk kebebasan akses dalam sosialisasi dan memobilisasi sumberdaya manusia. |
| 5. | Akses terhadap kelembagaan | Hasil dari penelitian menunjukkan adanya jalinan relasi antara kelompok UPPKS dengan beberapa lembaga formal seperti pemerintahan Desa, Balai Penyuluhan KB, DPPKB PP PA, Dinas Kesehatan, DISPERINDANG dan lain sebagainya. |
| 6. | Kebebasan dalam aktivitas ekonomi | Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap anggota kelompok UPPKS memperoleh kebebasan dalam menjalankan aktivitas ekonominya. Baik dari proses produksi sampai proses pemasaran tanpa adanya tekanan dari pihak manapun termasuk pihak pemberi daya. |
| 7. | Fungsi reproduksi | Dari penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa program UPPKS tidak hanya bergerak pada peningkatan pendapatan keluarga. melainkan berjalan beriringan dengan pelaksanaan proram KB. Sebagaimana data pengelompokan anggota UPPKS berdasarkan alat kontrasepsi yang digunakan. |

baik di pasar, toko terdekat maupun pengepul dari wilayah terdekat. Dampak Covid-19 adalah menurunnya penjualan produk, namun berangsur membaik selama era normal baru (*new normal*). Produk yang dihasilkanpun beragam, mulai dari emping, kue kipas, catering dan usaha pada bidang olahan makanan lainnya, masker, kerajinan bambu, dan kerajinan dari sampah plastik. Sistem produksi dilakukan dengan individu, dibantu keluarga, serta kolektif dengan rekan kerja. omset yang dihasilkan berkisar antara Rp.500.000 hingga Rp.1.500.000. Sistem pemasaran yang dilakukan oleh anggota kelompok UPPKS adalah via *offline* dan *online*. Selama masa pandemi Covid-19 Kerugian Atau Penurunan Omset Yang Ditanggung Oleh anggota kelompok UPPKS tentunya berbeda-beda, namun jika ditarik benang merah kurang lebih 50-70%. Sedangkan untuk penerapan protokol kesehatan tetap di jalankan baik pada proses produksi maupun pemasaran, peralatan yang biasa di pakai adalah masker, face shield, hand sanitizer, sarung tangan bahan plastik dan juga sabun cuci tangan.

2. Beberapa perubahan yang dirasakan oleh anggota kelompok UPPKS terbagi menjadi beberapa bagian sebagaimana indikator kertaahan keluarga. Perubahan pada perekonomian keluarga adalah meningkatnya pendapatan keluarga. Adanya akses serta ketersediaan biaya pendidikan dan kesehatan keluarga. meningkatnya keharmonisan rumah tangga. Meluasnya relasi dari kelompok UPPKS melalui jalinan usaha seperti paguyuban, jalinan pertemanan dari proses pengembangan usaha, serta kegiatan sosial di masyarakat seperti yasinan dan lain sebagainya. Meningkatnya pemahaman

